

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah membentuk karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan sosial yang mendukung harmonisasi dalam masyarakat multicultural. Sesuai dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan masyarakat yang meningkat maka bertambah banyak sekolah serta peningkatan jumlah siswa (Wardana, 2023)

Pendidikan Agama Islam memiliki peran dalam memelihara keharmonisan antar siswa (Hidayat, 2021). Pendidikan Agama Islam menentukan terciptanya hubungan harmonis antar siswa serta menciptakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi kondusif saat di kelas (Syafirin, 2023)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini tidak hanya sebagai transfer ilmu, tetapi juga media pembentukan moral dan perilaku siswa yang menghormati keberagaman (Irwansyah et al., 2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan dapat membuat kepribadian siswa yang bermoral, kuat, beriman, bertaqwa, serta dipahami, dihayati, dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalamnya siswa diajarkan untuk memahami, mengenal, menghayati, bertaqwa, dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Beberapa cara seperti bimbingan, pelatihan, dan pengalaman dapat memantapkan keyakinan siswa tentang keislaman, memiliki keimanan, ketaqwaan, serta akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Syafirin, 2023).

Pembelajaran PAI di dalamnya mempunyai rancangan yang baik bisa meningkatkan solidaritas siswa (Wijoyo, 2024). Guru PAI memiliki peran utama dalam membangun solidaritas sosial siswa melalui pembelajaran berbasis kolaborasi (Tanurianti et al., 2023). Pembelajaran PAI dan guru PAI dapat membentuk membentuk kepribadian untuk memantapkan fisik dan mental sebagai alat yang digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai sesuai dengan fitrah manusia serta membangun dan meningkatkan solidaritas antar siswa.

Harmonisasi sosial mengacu pada kondisi seseorang atau kelompok hidup berdampingan dengan saling bekerja sama dan menghormati, meskipun memiliki perbedaan latar belakang budaya, agama, atau sosial. “Pembelajaran PAI dapat menjadi alat dalam memasukan nilai-nilai seperti toleransi, solidaritas, dan keadilan dalam menciptakan keharmonisan sosial”.(Bahri, 2019)

Harmonisasi sosial sangat berkaitan dengan keanekaragaman, mulai dari suku, ras, agama, bahasa, sosial serta budaya. Harmonisasi sosial merupakan kesadaran keragaman budaya, toleransi, dan penerimaan diri terhadap perbedaan. “Setiap individu menginginkan keharmonisan, oleh karena itu mewujudkan sikap saling pengertian, menyayangi, menghargai, dan menghormati patut dipelihara”.(Harmi, 2022).

Keberagaman tidak hanya pada lingkungan masyarakat, tetapi juga ada dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu supaya tidak terjadi ketimpangan perbedaan antar siswa, maka semua yang terlibat dalam pendidikan saling terikat di dalam membuat kehidupan yang harmonis. Sekolah merealisasi perilaku yang harmonis antar siswa dengan melakukan penguatan karakter.

Menciptakan ikatan yang harmonis antar siswa, nilai-nilai moral adalah alat penata dari kehidupan yang perlu ditegakkan Nilai-nilai tersebut seperti tanggung jawab sebagai siswa, menghormati nilai-nilai dasar, saling percaya, jujur, bermoral dalam berhubungan. Kesadaran akan keragaman adalah susunan pengetahuan serta sikap yang melibatkan proses pemaknaan, kepekaan, dan keterbukaan pada budaya yang ragam, sehingga mempengaruhi dalam berperilaku (Kurniawan, 2024)

Membangun harmonisasi sosial, yaitu dengan mendalami ajaran agama yang dipercaya dan toleransi pada tradisi sosial budaya setempat. Pembentukan karakter toleransi memiliki tujuan supaya seseorang bisa menghargai orang lain, dapat lebih terbuka dalam memandang keyakinannya dan saling menghormati (Yaqub, 2019) Memang tidak bisa dibantah, dalam mewujudkannya penuh dengan perselisihan, perlawanan, dan kontradiksi. Harmoni diraih bukan sebagai kondisi akhir, tetapi sebagai fase dalam tahap berkepanjangan (Sofi'i, 2019). Dengan demikian, harmonisasi sosial dapat diartikan pada ragam sikap dan watak yang sangat banyak, mengutamakan kepentingan untuk membuat kedamaian.

Jika dihubungkan, pembelajaran PAI dengan harmonisasi sosial antar siswa memiliki keterkaitan antara kedua hal tersebut. Dimana pembelajaran PAI mempunyai peran yang signifikan dalam proses memunculkan sikap toleransi, maka hubungan atau sikap toleransi antar siswa akan semakin kuat (Jannah, 2020). Ketika pembelajaran PAI efektif, maka harmonisasi sosial antar siswa di Sekolah akan meningkat dan kuat. Berdasarkan dari hal tersebut, maka dari itu antara keduanya saling berkaitan satu sama lain dan memiliki hubungan yang kuat antar satu sama lain.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai adanya korelasi antara pembelajaran PAI dengan harmonisasi sosial antar siswa. Adapun penelitian terdahulu tersebut yaitu, (1) Khotim (2022), hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pembelajaran PAI dengan harmonisasi sosial antar siswa. Besar angka korelasi adalah 0,314. Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan arah yang sama. Jadi apabila pembelajaran PAI efektif, maka sikap harmoni antar siswa juga akan naik pula, begitu pula sebaliknya jika pembelajaran tidak efektif, maka sikap harmoni antar siswa akan menurun. (2) Muhammad Fadly Alhadi Atik Muslihah (2020), hasil penelitian menunjukkan nilai angka signifikansi 5% sebesar 0,232 dan taraf signifikan 1% sebesar 0,302. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Bersatu dalam keragaman dan demokrasi terhadap sikap solidaritas siswa selama di lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.

Penelitian ini menggunakan teori solidaritas sosial Emile Durkheim. Teori solidaritas sosial dari Emile Durkheim dirasa cocok digunakan dalam penelitian ini karena sejalan dengan variabel yang dibahas. Teori ini dipilih karena fokus utamanya bagaimana hubungan sosial yang harmonis terbentuk di tengah masyarakat, termasuk lingkungan sekolah. Teori ini menjelaskan bahwa solidaritas tumbuh karena adanya nilai-nilai bersama, salah satunya lewat Pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai seperti toleransi, solidaritas, pertemanan, setia kawan, dan relationship.

Hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan judul hubungan antara pembelajaran Pendidikan agama islam dengan harmonisasi sosial antar siswa : studi di SMK Nasional

Malang yaitu terdapat hubungan antara pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan harmonisasi sosial antar siswa.

Penelitian ini memiliki urgensi karena semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks hubungan antar siswa. Karena penelitian ini dapat membantu orang-orang yang berada di ranah pendidikan, terkhususnya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengetahui hubungan antara pembelajaran PAI dengan harmonisasi sosial antar siswa. Sehingga dari hasil penelitian tersebut bisa digunakan sebagai evaluasi dari guru untuk lebih memerhatikan pembelajaran PAI tersampaikan dengan baik di sekolah. Urgensi lainnya dari penelitian ini yaitu bagi siswa, hasil dari penelitian ini memegang peranan penting, karena dari hasil penelitian ini siswa bisa mengetahui apakah pembelajaran PAI mempunyai hubungan dengan yang signifikan dengan harmonisasi sosial antar siswa. Dimana outputnya ketika siswa mengetahui ada hubungan antara kedua hal tersebut, siswa akan lebih peka dan peduli mengenai harmonisasi sosial antar siswa, dikarenakan siswa tahu bahwa pembelajaran PAI bisa memengaruhi tingkat hubungan sosial antar siswa di sekolah SMK Nasional Malang.

Pemilihan judul mengenai hubungan pembelajaran PAI dengan harmonisasi sosial antar siswa memiliki beberapa alasan yang mendasari kenapa judul tersebut diambil oleh penulis. Pertama yaitu dikarenakan pembelajaran PAI menjadi salah satu bagian penting dalam diri siswa. Pembelajaran PAI tidak hanya memberikan ilmu saja, akan tetapi juga membuat moral dan perilaku siswa menjadi baik. Kedua harmonisasi sosial pada saat sekarang tidak begitu baik antar siswa. Berdasarkan informasi KPAI yaitu [bankdata.kpai.go.id](http://bankdata.kpai.go.id) pada bulan Januari 2023-September 2023 kasus kekerasan fisik dan

psikis sebanyak 141 kasus di lingkungan sekolah. Harmonisasi sosial verbal maupun non-verbal di kalangan remaja sangat meresahkan. Ketika kasus tersebut tidak ditanggulangi akan mengakibatkan penurunannya nilai-nilai karakter dan moral. Terjadinya perilaku ini karena kemajuan teknologi, kebiasaan, pengasuhan, pengaruh teman sebaya, dan perubahan sosial. Ini tentu menjadi masalah yang sangat serius mengingat pembelajaran PAI ini sangat penting bagi diri pribadi siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai siswa (Asfiyatin, 2021). Harmonisasi sosial bisa menjadi baik jika pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI tersampaikan dengan baik (Muhsin, 2023). Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMK Nasional Malang karena menjadi tempat yang relevan dengan teori yang digunakan oleh peneliti, dimana dalam penelitian ini menggunakan teori Emile Durkheim, ini sangat relevan dengan konteks SMK yang kompleks, dimana di SMK Nasional memiliki berbagai macam jurusan dan juga memiliki siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam. Hal ini mendukung sampel penelitian lebih representatif. SMK Nasional Malang memiliki reputasi yang baik dalam bidang Pendidikan, dibuktikan dengan berbagai penghargaan dan juara dari berbagai lomba baik akademis maupun non-akademik, tentu ini membantu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada fokus penelitian tersebut riset ini merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian : Apakah terdapat hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan harmonisasi sosial antar siswa di SMK Nasional Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah riset ini memiliki tujuan : Mengetahui hubungan antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan harmonisasi sosial antar siswa di SMK Nasional Malang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta informasi baru bagi peneliti maupun peneliti selanjutnya terutama di pembelajaran PAI dalam meningkatkan solidaritas antar siswa dan mengurangi adanya ketidak harmonisan antar siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi dunia Pendidikan dalam menyusun kurikulum, metode pengajaran yang lebih efektif untuk membangun harmonisasi sosial siswa di lingkungan sekolah dan memperoleh pemahaman tentang bagaimana membentuk sikap sosial siswa.

## **2. Manfaat Praktis**

Pada penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan kepada guru PAI dan sekolah dalam meningkatkan harmonisasi antar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Malang.

## **E. Batasan Istilah**

Penelitian ini memiliki batasan istilah agar permasalahan tidak terlalu kompleks dan luas. Batasan istilah pada pada penelitian ini adalah:

### **1. Pembelajaran PAI**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang menamamkan nilai-nilai yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist (Firmansyah, 2019). Sehingga dapat diartikan proses pembelajaran untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI kepada siswa di SMK Nasional Malang dan pembelajaran di dalam kelas.

### **2. Harmonisasi sosial**

Harmonisasi sosial merupakan hubungan antara individu dengan orang lain maupun kelompok dalam masyarakat saling menghormati, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan Bersama (S et al., 2024). Sehingga dapat diartikan harmonisasi sosial merupakan keadaan seorang individu berdampingan dengan orang lain atau kelompok dalam masyarakat yang memiliki perbedaan agama, budaya, atau pandangan serta memiliki tujuan hidup berdampingan dengan damai, menghindari konflik, dan menjaga hubungan baik antar mereka.

Harmonisasi sosial dalam penelitian ini adalah hubungan antar siswa di SMK Nasional Malang yang bisa menciptakan pembelajaran menjadi kondusif, efektif, menyenangkan, dan efisien.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk membuat pembahasan penelitian lebih mudah, sistem penulisan dibagi menjadi lima bab, yang meliputi:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tentang hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang di dalamnya uraian tentang pembelajaran PAI dan harmonisasi sosial serta memuat kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, serta jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, objek penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrument data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis data, berisi tentang hubungan pembelajaran PAI dengan harmonisasi sosial antar siswa di SMK Nasional Malang.

BAB V Kesimpulan, saran dari penulis, daftar Pustaka, dan lampiran-lampiran selama penelitian.